

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SAYUNG DEMAK

Lathifa Zahranisa Febriana¹, Achmad Mujab Masykur²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

lathifazahranisa36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sayung Demak. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 63 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur menggunakan Skala Dukungan Sosial Keluarga (42 aitem, $\alpha = 0,935$) dan Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir (42 aitem, $\alpha = 0,949$). Analisis data yang digunakan menggunakan metode statistik *Spearman-rho*, hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,491$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak, yang berarti hipotesis diterima.

Kata Kunci: dukungan sosial keluarga; efikasi diri pengambilan keputusan karir; siswa

Abstract

This study aims to determine the relationship between family social support and career decision making self-efficacy in class XI students of 1 Senior High School Sayung Demak. This research is correlational research. The population in this study consisted of grade XI students at 1 Senior High School Sayung Demak. The number of samples in this study amounted to 63 students obtained by using cluster random sampling technique. The measuring instrument uses the Family Social Support Scale (42 items, $\alpha = 0.935$) and the Career Decision Making Self-Efficacy Scale (42 items, $\alpha = 0.949$). Analysis of the data used using the Spearman-rho statistical method, the results of the analysis showed a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.491$ with a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that there was a significant positive relationship between family social support variables and career decision making self-efficacy in class XI students of 1 Senior High School Sayung Demak, which means the hypothesis is accepted.

Keywords: family social support; career decision-making self-efficacy; students

PENDAHULUAN

Manusia memiliki beberapa tahapan perkembangan, salah satunya adalah masa remaja. Menurut Santrock (2003) remaja adalah masa transisi atau perubahan dari masa anak menuju dewasa. Periode dalam tahapan ini melibatkan beberapa perubahan, yaitu perubahan biologis, sosioemosional dan kognitif yang saling terkait. Hurlock (dalam Setiobudi, 2017) menyatakan bahwa masa remaja awal terjadi dari usia 13 tahun sampai 16 tahun, sedangkan masa remaja akhir berlangsung dari usia 16 tahun sampai 18 tahun. Remaja dengan usia 15 sampai 18 tahun biasanya telah duduk di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai. Tugas perkembangan pada masa remaja yang harus dicapai menurut Havighurst (dalam Widyastuti & Pratiwi, 2013) adalah memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan di masa depan.

Mahfuddin (dalam Puspitaningrum & Kustanti, 2017) menyatakan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu pendidikan formal yang ada di Indonesia dan dapat ditempuh dalam waktu tiga tahun. Tujuan utama dari pendidikan SMA dan SMK berbeda. SMK bertujuan untuk membekali keterampilan khusus, mengembangkan siswa agar lebih produktif, dan siap bekerja setelah lulus. Sedangkan tujuan dari SMA adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan untuk hidup mandiri, kepribadian, serta mempersiapkan setelah lulus. Sedangkan tujuan dari SMA adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan untuk hidup mandiri, kepribadian, serta mempersiapkan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih lanjut. Oleh karena itu, siswa SMA diharapkan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih lanjut yaitu perguruan tinggi. Super (dalam Setiobudi, 2017) mengatakan bahwa pada siswa SMA, mereka telah berada di tahapan eksplorasi, yaitu memiliki kemampuan memilih dan mempersiapkan karirnya. Oleh karena itu siswa sudah harus mencari dan mengumpulkan berbagai informasi karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, minat dan bakat. Siswa kelas X umumnya sudah seharusnya memiliki perencanaan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan sejak masuk SMA siswa kelas X langsung melakukan peminatan kelas sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Siswa dihadapkan pada berbagai macam pilihan perguruan tinggi dan program studi, sehingga akan membuat bingung dalam menentukan studi yang sesuai dengan tujuan karirnya di masa depan. Berbagai macam konflik akan muncul apabila seseorang mengalami ketidaksesuaian jurusan, hal ini dikemukakan oleh Intani dan Surjaningrum (dalam Puspitaningrum & Kustanti, 2017). Konflik tersebut diantaranya adalah konflik secara psikologis, akademik, dan relasional. Selain itu, menurut Kumala dkk. (2015) ketidaksesuaian jurusan akan berakibat pada munculnya keinginan untuk berpindah ke jurusan lain, berhenti kuliah, bekerja apa adanya, susah mengikuti materi, dan bahkan bisa terkena *drop out*.

Salah satu proses dalam penentuan pilihan adalah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan karir sendiri sangat berhubungan dengan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, atau lebih dikenal dengan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) atau efikasi diri pengambilan keputusan karir. Efikasi diri pengambilan keputusan karir menurut Betz (2000) adalah menetapkan kepercayaan ketika membuat keputusan karir yang efektif dan menghasilkan hasil yang positif berkaitan dengan peran perkembangan karir. Keyakinan masing-masing individu terhadap efikasi dirinya akan berbeda. Individu yang memiliki efikasi diri yang kuat akan memiliki dorongan untuk berusaha keras dan optimis akan memperoleh keberhasilan, namun individu yang memiliki efikasi yang rendah akan mudah pesimis, mudah menyerah dengan situasi yang menurutnya sulit, serta memiliki komitmen yang rendah sehingga sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bandura, dalam Sadewi, 2012). Efikasi diri pengambilan keputusan karir tidak hanya terkait dalam pemilihan alternatif pekerjaan, namun juga terkait dengan kemampuan seorang individu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan karir yang telah mereka dipilih (Susantoputri dan Gunawan, 2014).

Bagi siswa, pengambilan keputusan karir bukan suatu hal yang mudah, karena ternyata siswa menemui berbagai permasalahan yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan karir. Super (dalam Dewi, 2017) menjelaskan bahwa individu yang memiliki pengetahuan mengenai keputusan karir dan memiliki informasi yang kuat mengenai pekerjaan atau karir yang ingin dicapai maka dapat dikatakan individu tersebut telah siap untuk membuat keputusan karir. Dewi (2017) juga menjelaskan bahwa terdapat penelitian terhadap remaja yang telah lulus SMA, hasil dari penelitian tersebut adalah banyak dari mereka yang tidak memiliki arah dan tujuan dalam perencanaan karirnya.

Efikasi diri pengambilan keputusan karir sangat penting untuk siswa karena keragu-raguan serta kesulitan siswa dalam mengambil keputusan karir dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri

pengambilan keputusan karir pada siswa tersebut. Betz dan Voyten (dalam Creed dkk., 2006) menyatakan bahwa remaja yang memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa remaja tersebut memiliki keragu-raguan yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan karir. Namun apabila remaja memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir yang tinggi maka remaja tersebut memiliki keyakinan dalam proses pengambilan keputusan karir. Rendahnya efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa juga akan mengganggu eksplorasi karir dan kemampuan pengambilan keputusan karir, sehingga berdampak pada kebimbangan karir dan permasalahan lain dalam pengambilan keputusan karir di masa depan (Matsui & Onglatco dalam Damayanti & Widyowati, 2018).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak diperoleh hasil bahwa beberapa siswa masih merasa bingung dengan pilihan program studi yang akan dipilih di perguruan tinggi, banyak yang tidak yakin dengan kemampuan dirinya sehingga setelah lulus SMA masih tidak tahu ingin melanjutkan studi atau memilih bekerja. Beberapa siswa juga menginginkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi namun tidak diperbolehkan oleh orangtua. Namun ada juga beberapa siswa yang ingin melanjutkan studi namun orangtua menyetujui siswa tersebut melanjutkan studi apabila sudah bekerja dan mendapatkan uang sendiri. Wawancara yang dilakukan terhadap guru Bimbingan Konseling juga didapatkan hasil bahwa hanya sekitar 20% siswa yang memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, siswa yang lainnya memilih untuk bekerja dan rata-rata bekerja menjadi buruh pabrik karena terdapat banyak pabrik di kawasan tempat tinggal siswa. Banyak orangtua yang tidak mengizinkan anaknya melanjutkan studi, hal ini dikarenakan menurut mereka melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya akan membuang-buang uang sehingga lebih baik bekerja dan mendapatkan banyak uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga menjadi tempat yang paling penting bagi perkembangan seorang individu baik secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga adalah sumber kasih sayang, tempat anggota keluarga berlindung, dan menjadi suatu identitas bagi anggota keluarganya (Lee dalam Lestari, 2016). Keluarga memiliki peran penting pada efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa, karena secara umum proses pengambilan keputusan karir pada siswa tidak terlepas dari peran dan pengaruh keluarga. Peran keluarga memiliki kaitan yang positif pada efikasi diri pengambilan keputusan karir siswa karena tidak semua siswa memiliki keyakinan yang kuat dalam menentukan pilihan karirnya di masa depan (Roach, 2010).

Dukungan sosial dari keluarga inti memiliki peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan oleh keluarga memiliki ikatan kedekatan bila dibandingkan dengan sumber dukungan sosial yang lain. Ikatan ini menyebabkan adanya perasaan dekat secara emosional (Lestari, 2016). Dukungan sosial keluarga berasal dari ayah, ibu dan saudara kandung merupakan sumber dukungan pertama dan yang terdekat untuk didapatkan oleh remaja dalam membuat keputusan karir yang hendak diambil oleh remaja, untuk itu peran dukungan keluarga terutama orangtua sangat diperlukan bagi remaja dalam kaitannya untuk memilih melanjutkan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki (Roach, 2010).

Friedman (2010) mengemukakan dukungan sosial keluarga adalah kemampuan dalam memberikan penguatan antar anggota keluarga dan menciptakan suasana saling memiliki apabila ada anggota keluarga yang membutuhkan bantuan. Dukungan sosial keluarga dapat berupa saran ataupun nasihat ketika remaja akan membuat keputusan yang bersifat jangka panjang. Keputusan ini bersifat penting namun tidak mudah untuk dilakukan oleh remaja tersebut, salah satunya adalah keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang sesuai dengan minat bakat yang dia miliki. Menurut Johnson dan Johnson (dalam Widyastuti & Pratiwi, 2013) terdapat empat manfaat dukungan sosial, yang pertama yaitu dukungan sosial dapat meningkatkan

produktivitas kerja. Kedua, memperjelas identitas diri dan mengurangi stres. Ketiga, meningkatkan kesehatan fisik, dan yang terakhir keempat, dapat mengelola diri dari stres dan tekanan yang ada.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan banyak pengaruh pada perkembangan anak. Dalam keluarga, orangtua memegang peranan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu anak. Young (dalam Gianakos, 2001) menyatakan bahwa orangtua memegang peran sebagai sumber aktif dalam memberikan bantuan instrumental maupun pemberian rasa aman terkait dengan perkembangan karir remaja. Menurut Bandura (1997), orangtua dapat membantu anak membangun kompetensinya sejak dini. Orangtua memberikan dorongan kepada anak untuk maju, menunjukkan penghargaan yang tepat pada setiap apapun yang telah dikerjakan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan dapat membentuk keyakinan tentang kemampuan diri anak. Sejalan dengan hal tersebut, Blustein dkk (dalam Gianakos, 2001) menyatakan bahwa apabila orangtua dapat melakukan fungsinya sebagai pendorong, memberikan kebebasan secara emosional, dan memberikan berbagai pengalaman keberhasilan pada remaja maka akan membuat remaja menunjukkan tingginya derajat keyakinan terhadap komitmen karirnya dan meningkatkan efikasi remaja dengan karir.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sayung Demak yang berjumlah 117 siswa, peneliti mengambil subjek *try out* sebanyak 43 siswa dan mengambil subjek penelitian sebanyak 63 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu melakukan randomisasi namun tidak terhadap subjek secara individual melainkan terhadap kelompok (Azwar, 2014). Skala yang digunakan adalah Skala Dukungan Sosial Keluarga dan Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir. Skala Dukungan Sosial Keluarga (42 aitem valid, $\alpha = 0,935$) disusun berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial keluarga yang dikemukakan oleh House (dalam Marni & Yuniawati, 2015) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Selanjutnya, Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir (42 aitem, $\alpha = 0,949$) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Taylor dan Betz (1983), yaitu penilaian diri (*self appraisal*), pengumpulan informasi bidang karir (*gathering occupational information*), seleksi tujuan (*goal selection*), rencana masa depan (*planning*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Spearman Rho* melalui bantuan program komputer yaitu *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan uji normalitas, variabel dukungan sosial keluarga terdistribusi tidak normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,010 ($p < 0,05$). Sedangkan variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir terdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200 ($p > 0,05$). Uji Linieritas menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang bersifat linier.

Berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas yang telah dijelaskan di atas, maka uji korelasi di atas menggunakan *Spearman Rho*. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. Hasil uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar (r_{xy}) = 0,491 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri

1 Sayung Demak. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak.

Hasil dari penelitian ini bahwa dukungan sosial keluarga pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak sebagian besar pada tingkat sangat positif. Sebanyak 88,9% atau 56 siswa dari 63 siswa berada pada kategori sangat positif. Dolan dkk. (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial yang paling utama berasal dari keluarga dan teman. Dukungan sosial keluarga adalah bentuk kepedulian kepada individu yang berada di dalam anggota keluarga sehingga individu tersebut merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai sehingga menumbuhkan rasa percaya diri pada dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Gibson dkk. (2007) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orangtua mempengaruhi karir individu. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Esters dan Bowen (2005) bahwa orangtua menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan karir anaknya.

Hasil penelitian pada variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa 71,4% atau 45 siswa dari 63 siswa memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir yang sangat tinggi. Efikasi diri pengambilan keputusan karir yang tinggi didukung dengan adanya bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling, serta adanya pendekatan secara personal oleh guru Bimbingan Konseling kepada siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk bercerita mengenai kehidupan yang akan dijalani setelah lulus dari SMA dan guru Bimbingan Konseling juga memberi saran dan nasihat mengenai apapun yang terbaik untuk siswa-siswanya. Menurut Susantoputri dan Gunawan (2014), individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa mampu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir yang sedang dihadapi. Individu akan berusaha menghadapi kesulitan yang berkaitan dengan karir yang mereka pilih, seperti pilihan jurusan perguruan tinggi dan pilihan alternatif pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bandura (1997) bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki usaha yang besar agar dapat mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Gianakos (2001) menyatakan bahwa remaja akan menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap pengambilan keputusan karir apabila orangtua dapat melakukan fungsinya dengan baik, yaitu sebagai pendorong semangat, memberikan kebebasan secara emosional, dan membantu menciptakan pengalaman keberhasilan. Dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua juga memiliki efek positif terhadap proses pengambilan keputusan karir pada individu, karena fungsi dari dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga adalah sebagai sistem pusat bagi anggota keluarganya yang sedang membutuhkan bantuan (Dolan dkk., 2006).

Dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membantu remaja untuk membuat keputusan karir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Arlinkasari dkk. (2016) bahwa sebagian besar remaja menyatakan pertimbangan mereka mengenai dukungan sosial (yaitu keluarga dan orang lain yang signifikan) dalam pengambilan keputusan karir. Jika ada anggota keluarga yang memiliki sikap negatif terhadap pilihan karir remaja maka sangat mungkin mereka akan memilih pekerjaan lain yang sesuai dengan pilihan anggota keluarga dan secara langsung mengurangi efikasi diri mereka dalam pengambilan keputusan karir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. Semakin positif dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karir, sebaliknya semakin negatif dukungan sosial keluarga

maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z. (2016). The development of career decision making self-efficacy scale (Indonesia version). Dalam R. Rastogi (ed.). *International Symposium on Business and Social* (pp.148-158). ISBASS.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar psikometri*. Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. W. H. Fineman and Co.
- Betz, N. E. (2000). Self-efficacy theory as a basis for career assessment. *Journal of Career Assessment*, 8(3), 205-222.
- Canavan, J., Dolan, P., & Pinkerton, J. (2006). *Family support as reflective practice*. Jessica Kingsley Publisher.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision-making self-efficacy: a longitudinal cross-lagged analysis. *Journal of Career Development*, 33(1), 47-65.
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) melalui pelatihan perencanaan karir pada siswa SMK. *Humanitas*, 15(1), 35-45.
- Dewi, R. (2017). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analitika*, 9(1), 52-59.
- Esters, L. T., & Bowen, B. E. (2005). Factors influencing career choices of urban agricultural education students. *Journal of Agricultural Education*, 46(2), 324-336.
- Friedman, M. M., Vicky, R., & Jones, E. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori & praktik*. EGC Medical Publisher.
- Gibson, J. L., Griepentrog, B. K., & Marsh, S. M. (2007). Parental influence on youth propensity to join military. *Journal of Vocation Behavioral*, 70, 525-541.
- Kumala, A. T., Benarkah, N., & Tjandra, E. (2015). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1-10.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai & penanganan konflik dalam keluarga*. Prenadamedia Group.
- Marni, A., & Yuniawati, R. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi: Emphaty*, 3(1), 1-7.
- Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Kelas XII. *Jurnal Empati*, 6(1), 246-251.
- Roach, K. L. (2010). *The role of perceived parental influences on the career self-efficacy of college students* [Tesis tidak dipublikasikan]. State University of New York.
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D. Y. P., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan *self efficacy* pelajaran matematika melalui layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2), 7-12.
- Santrock, J. W. (2003). *Life span development: Perkembangan masa hidup* (5th ed.). Erlangga.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 1(6), 98-111.
- Susantoputri, M. K., & Gunawan, W. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 67-73.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81.

Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231-238.